Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang
e-ISSN: 2775-9768
p-ISSN: 2777-0974
Vol. 5, No. 1, April 2025

Non-Performing Loan (NPL) Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022–2024

Melli Herfina[1*], Yoga Pramana Muchda[2]
[1,2] Akademi Akuntansi Inodnesia Padang, Indonesia

[*]Coresponding author: melliherfina@gmail.com

Info Artikel
Direvisi, 17/07/2025
Diterima, 15/08/2025
Dipublikasi, 28/08/2025

Kata Kunci:
Kredit Bermasalah (NPL), Return on Assets (ROA), Kinerja Keuangan Bank

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan menghitung tingkat kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) dalam laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan memanfaatkan rasio NPL dan mengevaluasi kinerja finansial melalui rasio Return on Assets (ROA). Pemilihan kedua rasio ini didasarkan pada relevansinya dalam menilai kesehatan bank, terutama terkait dengan manajemen kredit bermasalah. Analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tergolong cukup sehat berdasarkan perbandingan antara rasio NPL dan ROA yang berperan sebagai indikator utama dalam kesehatan bank. Pendekatan penelitian yang digunakan mencakup deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan dan studi pustaka. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. untuk tahun 2022–2024 yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah secara konsisten dan efektif menerapkan pengukuran tingkat kesehatan bank berdasar rasio NPL dan ROA. Penerapan ini menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas performa keuangan sekaligus mengelola risiko kredit bermasalah, sehingga secara keseluruhan, kinerja keuangan BNI dapat dikategorikan cukup sehat selama periode penelitian.

Keywords:
Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Bank Financial Performance

Abstract

This study aims to examine and calculate the level of non-performing loans (NPLs) in the financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. by utilizing the NPL ratio and generating financial performance through the Return on Assets (ROA) ratio. These two ratios were selected based on their relevance in assessing bank health, particularly in relation to non-performing loan management. This analysis aims to determine whether PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.'s financial performance is considered healthy based on a comparison of the NPL and ROA ratios, which serve as key indicators of bank health. The research approach used includes quantitative and qualitative descriptive analysis, using field studies and literature review methods. The data used are the financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. for 2022–2024, obtained through documentation The findings of this study indicate that PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. has consistently and effectively implemented bank health measurement based on the NPL and ROA ratios. This application demonstrates the bank's ability to maintain the stability of financial performance while managing the risk of credit problems, so that overall, BNI's financial performance can be considered quite healthy during the research period.

DOI: https://doi.org/10.31933/13e84r24
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perbankan memainkan peran kunci dalam mendukung ekonomi nasional melalui fungsinya sebagai perantara, dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk pinjaman. Pinjaman yang diberikan merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi bank, tetapi di sisi lain juga memiliki risiko gagal bayar yang dapat mempengaruhi kesehatan dan performa keuangan bank. Risiko kredit yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan munculnya kredit bermasalah atau yang dikenal dengan istilah *Non-Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan penjelasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPL adalah kredit yang kualitasnya tidak lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPL menjadi ukuran utama untuk menilai kondisi kesehatan bank, mengingat tingginya rasio ini dapat mengurangi pendapatan bunga, meningkatkan biaya cadangan untuk kerugian penurunan nilai, serta menekan profitabilitas bank. Bank Indonesia telah menetapkan batas toleransi maksimum untuk NPL sebesar 5%, sehingga pengelolaan kredit yang bermasalah menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga stabilitas sektor perbankan.

Kinerja finansial bank umumnya diukur melalui beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini merefleksikan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan laba. Terdapat hubungan negatif antara NPL dan ROA, di mana meningkatnya kredit bermasalah dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu, analisis terhadap kedua rasio ini dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang keadaan kesehatan dan stabilitas finansial suatu bank.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia berkontribusi besar dalam mendukung sektor keuangan nasional. Dalam menghadapi tantangan dari dinamika perekonomian global, inflasi, serta perubahan perilaku masyarakat pascapandemi, BNI harus mengelola risiko kreditnya dengan baik agar tetap berada pada kondisi kesehatan yang baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan NPL dan kinerja keuangan BNI dalam rentang waktu 2022-2024 sangat relevan untuk dilakukan, guna memberikan pemahaman empiris tentang efektivitas pengelolaan kredit bermasalah dan dampaknya terhadap profitabilitas bank. Dengan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) serta kinerja keuangan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk melalui penggunaan rasio ROA, dan untuk mengevaluasi sejauh mana bank dapat mempertahankan stabilitas kinerjanya selama periode penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Kasmir (2012:3) dalam bukunya *Dasar-dasar Perbankan*, bank dapat diartikan sebagai institusi keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan serta menyediakan berbagai layanan jasa keuangan lainnya. Dengan demikian, bank berperan penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menjaga keseimbangan antara pihak surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Kredit

Menurut Kasmir (2016:73), kredit merupakan pemberian sejumlah dana atau tagihan yang dianggap setara, berdasarkan persetujuan atau perjanjian antara kreditur dan debitur. Debitur berkewajiban mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu beserta bunga sebagai imbalan. Kredit menjadi instrumen utama perbankan dalam menyalurkan dana dan memperoleh pendapatan melalui bunga pinjaman.

Jenis-jenis Kredit

Kasmir (2016) mengklasifikasikan kredit menjadi beberapa kelompok, antara lain:

1. **Menurut Tujuan Penggunaan**: Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi.
2. **Menurut Jangka Waktu**: Kredit Jangka Pendek (≤ 1 tahun), Kredit Jangka Menengah (1–3 tahun), Kredit Jangka Panjang (> 3 tahun).
3. **Menurut Jaminan**: Kredit dengan Jaminan (agunan), Kredit tanpa Jaminan (KTA).
4. **Menurut Sektor Usaha**: Kredit Pertanian, Kredit Peternakan, Kredit Perdagangan, Kredit Industri, Kredit Perikanan, Kredit Jasa.

Prinsip Pemberian Kredit (5C)

Menurut Kasmir (2014:109–111), prinsip utama dalam pemberian kredit dikenal dengan *5C*, yaitu:

- ***Character***: watak atau kepribadian debitur,
- ***Capacity***: kemampuan melunasi pinjaman,
- ***Capital***: besarnya modal yang dimiliki,
- ***Collateral***: jaminan/agunan,
- ***Condition of Economy***: kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan bayar.

Risiko Kredit

Menurut Kasmir (2014:124), risiko kredit adalah risiko akibat ketidakmampuan debitur mengembalikan pokok pinjaman atau bunga sesuai perjanjian. Faktor penyebab risiko kredit meliputi kondisi ekonomi, lemahnya manajemen keuangan debitur, serta kualitas jaminan yang tidak memadai.

Kredit Bermasalah dan *Non-Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah atau NPL adalah kondisi ketika pembayaran pokok atau bunga tidak lancar. Menurut Kasmir (2014:124), klasifikasi kredit bermasalah adalah:

1. Kredit Dalam Perhatian Khusus (KDPK),
2. Kredit Tidak Lancar (KTL),
3. Kredit Macet.

OJK (2021) menegaskan bahwa pengelolaan NPL yang baik mampu meminimalisir kerugian bank. Adapun kriteria NPL menurut Kasmir (2016:228):

- Sangat sehat: NPL < 2%
- Sehat: 2% < NPL < 5%
- Cukup sehat: 5% < NPL < 8%
- Kurang sehat: 8% < NPL < 12%
- Tidak sehat: NPL > 12%

Faktor Penyebab Kredit Macet

Faktor penyebab kredit bermasalah dibedakan menjadi:

1. **Internal Bank**: kebijakan kredit yang longgar, lemahnya pengawasan, kurangnya kompetensi analis kredit (Hidayat, 2021).
2. **Eksternal Bank**: kondisi ekonomi makro, regulasi, dan situasi pasar (Wibowo, 2022).

Selain itu, menurut Setiawan (2023), penerapan analisis risiko kredit yang komprehensif membantu bank mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

Teori Manajemen Risiko Kredit

Menurut OJK, manajemen risiko kredit adalah kebijakan dan prosedur untuk mengenali, mengukur, mengawasi, serta mengendalikan potensi kerugian akibat kegagalan debitur.

- **Basel II**: terdiri dari tiga pilar, yaitu persyaratan modal minimum 8%, kerangka pengawasan, dan pengungkapan risiko.
- **Basel III**: memperkuat regulasi dengan penambahan buffer modal 2.5%, rasio *leverage* minimal 3%, serta rasio likuiditas yang lebih ketat untuk menjaga stabilitas bank.

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2016:66), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu bank yang dianalisis dengan rasio-rasio keuangan, di antaranya:

1. ***Non-Performing Loan*** **(NPL)**: rasio kredit bermasalah (> 90 hari).
2. ***Loan to Deposit Ratio*** **(LDR)**: perbandingan kredit yang diberikan dengan simpanan.
3. ***Capital Adequacy Ratio*** **(CAR)**: kemampuan bank memenuhi persyaratan modal minimum.
4. ***Return on Assets*** **(ROA)**: efisiensi aset menghasilkan laba.
5. ***Return on Equity*** **(ROE)**: kemampuan menghasilkan laba dari modal pemegang saham.

Return on Assets **(ROA)**

Menurut Kasmir (2016:202), ROA mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset.

Rumus:

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAset} \times 100\%$$

Standar ROA menurut Kasmir (2016:204):

- ROA > 1% = baik,
- ROA < 1% = kurang baik.

ROA dipengaruhi oleh laba bersih (*net income*) dan total aset, serta mencerminkan efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung rasio keuangan, khususnya *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) pada laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank serta strategi penanganan kredit bermasalah.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan objek penelitian pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. **Dokumentasi**: mengumpulkan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024.
2. **Studi Pustaka**: melalui buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Jenis Data Kuantitatif

- Data berbentuk angka/numerik yang bersumber dari laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024.
- Data ini meliputi jumlah kredit yang diberikan, kredit bermasalah, total aset, dan laba bersih.
- Data kuantitatif digunakan untuk menghitung rasio keuangan, yaitu *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA).

Sumber Data Sekunder:

berupa laporan keuangan tahunan *(annual report*), laporan publikasi Bank Indonesia, serta literatur pendukung dari buku, jurnal, dan artikel penelitian terkait.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua tahapan:

1. **Analisis Deskriptif Kuantitatif**: menghitung rasio keuangan, yaitu:
   Non-Performing Loan **(NPL):**

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

   Return on Assets **(ROA):**

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAset} \times 100\%$$

   Rasio NPL digunakan untuk menilai kualitas kredit, sedangkan ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank.

2. **Analisis Deskriptif Kualitatif**: menafsirkan hasil perhitungan rasio keuangan dan membandingkannya dengan standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, serta menjelaskan strategi manajemen kredit BNI dalam menjaga kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Non-Performing Loan (NPL)

Berikut adalah pembahasan mengenai perhitungan *Non-Performing Loan* (NPL) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berdasarkan data dari laporan keuangan konsolidasian yang di publish per 31 Desember 2022-2024, beserta bentuk tabel untuk menampilkan data NPL:

Tabel 1. Rekap Non-Performing Loan (NPL) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Kredit Bermasalah (Total Kredit-CKPN) (juta Rp)	Total Kredit (juta Rp)	CKPN (juta Rp)
2022	595.854.325	646.188.313	50.333.988
2023	640.987.211	687.912.534	46.925.323
2024	723.221.706	761.550.303	38.328.597

Sumber: Laporan Rasio Keuangan BNI FY2024

Untuk menghitung *Non*-Performing *Loan* (NPL), peneliti menggunakan dua rumus umum:

1. NPL *Gross* (%)

$$NPL\ Gross = \frac{Kredit\ Bermasalah\ (Kl + D + M)}{Total\ Kredit} x100\%$$

2. NPL *Net* (%)

$$NPL\ Net = \frac{Kredit\ Bermasalah\ (KL + D + M) - (CKPN)}{Total\ Kredit} x100\%$$

Tabel 2. Persentase Non-Performing Loan (NPL) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Rasio NPL Hasil Penelitian		Kriteria	Rasio Laporan Keuangan (PT. Bank Negara Indonesia (Persro) Tbk.		Kriteria
	NPL *Gross*(%)	NPL *Net*(%)		NPL *Gross*(%)	NPL *Net*(%)	
2022	0,92%	0,84%	Sangat Sehat	2,80%	0,50%	Sehat
2023	0,93%	0,86%	Sangat Sehat	2,14%	0,61%	Sehat
2024	0,95%	0,90%	Sangat Sehat	1,97%	0,74%	Sangat Sehat

Berdasarkan Tabel 2, terlihat perbandingan antara rasio NPL hasil penelitian dengan rasio NPL yang tercatat dalam laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Analisisnya sebagai berikut:

1. Tahun 2022
   a. Hasil penelitian menunjukkan **NPL Gross 0,92%** dan **NPL Net 0,84%** dengan kategori *Sangat Sehat* (karena berada di bawah ambang batas BI yaitu 5%).
   b. Sementara dalam laporan keuangan resmi, tercatat **NPL Gross 2,80%** dan **NPL Net 0,50%**, yang dikategorikan *Sehat*.
   c. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi metode pengukuran, namun secara umum bank masih dalam kondisi sehat karena seluruh rasio masih di bawah 5%.
2. Tahun 2023
   a. Hasil penelitian mencatat **NPL Gross 0,93%** dan **NPL Net 0,86%**, dengan kategori *Sangat Sehat*.
   b. Laporan keuangan menunjukkan **NPL Gross 2,14%** dan **NPL Net 0,61%**, dengan kategori *Sehat*.
   c. Terjadi penurunan NPL Gross pada laporan keuangan dibanding tahun 2022 (dari 2,80% menjadi 2,14%), menandakan adanya peningkatan pengelolaan risiko kredit.
3. Tahun 2024
   a. Hasil penelitian menunjukkan **NPL Gross 0,95%** dan **NPL Net 0,90%**, masih dalam kategori *Sangat Sehat*.
   b. Laporan keuangan mencatat **NPL Gross 1,97%** dan **NPL Net 0,74%**, yang juga dikategorikan *Sangat Sehat*.
   c. Kondisi ini mengindikasikan tren perbaikan kualitas kredit bermasalah BNI, karena rasio NPL Gross menurun secara konsisten dari 2,80% (2022) menjadi 1,97% (2024).

Hasil dari rasio yang terdapat dalam laporan keuangan yang diambil dari Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibandingkan dengan perhitungan yang menggunakan teori dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan tersebut muncul karena dalam praktik perbankan dan sesuai dengan regulasi OJK, perhitungan Non-Performing Loan (NPL) menggunakan metode yang lebih rumit. Total pinjaman yang menjadi dasar perhitungan bisa bervariasi, disebabkan oleh perbedaan dalam pengklasifikasian jenis pinjaman maupun kapan pinjaman diakui. Selain faktor itu, metode penghitungan juga dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi, seperti dalam pengelolaan kredit yang direstrukturisasi atau dicatat sebagai hapus buku, yang dapat berdampak pada hasil NPL akhir. Selain aspek teknis ini, terdapat pula faktor eksternal seperti kondisi ekonomi (konsep pertumbuhan

ekonomi, inflasi, dan tingkat bunga) serta faktor internal bank, seperti kualitas manajemen risiko dan kebijakan dalam penyaluran pinjaman, yang juga turut mempengaruhi rasio NPL.

***Return On Assets* (ROA)**

Menurut Kasmir (2016: 202) Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total aset yang dimiliki.

Adapun penelitian ini telah mengumpulkan data laporan keuangan pada bank PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mengenai rasio Return on Assets (ROA) sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Non-Performing Loan (NPL) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih Individual	Total Aset
2022	18.481.780	1.029.836.868
2023	20.784.198	1.048.725.727
2024	21.206.337	1.084.424.589

Sumber: Laporan Resio Keuangan BNI Fy 2024

Berdasarkan dari data rekap ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di atas maka dilakukan perhitungan dengan rumus rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

Tabel 4
Perbandingan Rasio ROA 2022-2024

Tahun	Laba Bersih Individual	Total Aset	Rasio ROA (%) Hasil Penelitian	Rasio ROA (%) Laporan Keuangan Bank
2022	18.481.780	1.029.836.868	1,80%	2,50%
2023	20.784.198	1.048.725.727	1,98%	2,60%
2024	21.206.337	1.084.424.589	1,95%	2,51%

Berdasarkan analisis rasio Return on Assets (ROA) selama periode tiga tahun terakhir, terdapat perbedaan signifikan antara laporan finansial yang dirilis oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan hasil yang diperoleh dalam studi ini. Penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA mencapai 1,80% pada tahun 2022, mengalami peningkatan menjadi 1,98% pada tahun 2023, dan sedikit menurun menjadi 1,95% pada tahun 2024, meskipun laba bersih pada tahun tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukan bahwa bank memiliki kapasitas yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari total aset, meski terdapat variasi pada rasio ROA sepanjang tahun.

Variasi pada ROA ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti:

1. Pertumbuhan Aset – peningkatan aset yang lebih cepat dibandingkan dengan laba dapat menurunkan rasio ROA, meskipun nominal laba mengalami kenaikan.
2. Efisiensi Operasional – bagaimana bank mengelola biaya operasional, pendapatan bunga bersih, dan pendapatan dari non-bunga berperan dalam memengaruhi pengembalian aset.
3. Kebijakan Kredit – mutu penyaluran kredit dan pengelolaan risiko kredit sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas serta kesehatan finansial bank.
4. Faktor Eksternal – situasi makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi nasional berhasil memengaruhi kinerja finansial, termasuk ROA.

Dengan demikian, meskipun terdapat fluktuasi kecil pada rasio ROA BNI selama periode yang diteliti, kinerja keseluruhan bank masih terjaga dalam kategori baik dan menunjukkan kemampuan yang solid dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Pada laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis *Non-Performing Loan* (NPL) baik dari penelitian maupun laporan keuangan BNI menunjukkan bahwa rasio kredit yang bermasalah tetap dalam kategori sehat sampai sangat sehat berdasarkan kriteria OJK (<5%). Ini menunjukkan bahwa BNI bisa mengelola risiko kredit dengan baik dan efisien, meskipun terdapat sedikit perbedaan antara hasil penelitian dan laporan keuangan yang dirilis. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi, cara pengelompokan kredit, serta perlakuan terhadap kredit yang direstrukturisasi.
2. Analisis *Return on Assets* (ROA) menunjukkan adanya variasi selama tahun 2022 hingga 2024. ROA meningkat dari 1,80% di tahun 2022 menjadi 1,98% di tahun 2023, meskipun sedikit menurun menjadi 1,95% di tahun 2024, walaupun secara nominal laba bersih meningkat. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang lebih cepat dibandingkan peningkatan laba bersih berdampak pada rasio tersebut yang mengalami penurunan. Secara keseluruhan, ROA BNI masih terklasifikasi sehat karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.
3. Secara keseluruhan, analisis NPL dan ROA menunjukkan bahwa performa keuangan BNI pada tahun 2022 hingga 2024 dianggap baik dan sehat, dengan pengelolaan risiko kredit yang terkendali dan kemampuan menghasilkan laba yang stabil.

Saran

1. Pengelolaan Kredit Bermasalah
   BNI perlu terus memperbaiki kualitas manajemen risiko kredit dengan memperkuat sistem pemantauan, memperketat analisis kelayakan kredit, serta memperluas penggunaan teknologi digital untuk mendeteksi potensi kredit bermasalah lebih awal.
2. Optimalisasi Aset
   Untuk meningkatkan ROA, BNI sebaiknya mengoptimalkan penggunaan aset yang produktif, misalnya dengan menyalurkan lebih banyak kredit pada sektor-sektor dengan risiko rendah tetapi potensi keuntungan tinggi, serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset yang tidak produktif.
3. Peningkatan Efisiensi Operasional
   BNI dapat menurunkan biaya operasional melalui digitalisasi layanan perbankan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menyusun struktur organisasi yang efisien agar pertumbuhan laba lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan aset.
4. Antisipasi Faktor Eksternal
   Dalam menghadapi dinamika ekonomi baik global maupun nasional, BNI perlu memperkuat strategi yang adaptif untuk menghadapi perubahan suku bunga, inflasi, serta kondisi makroekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas kredit dan profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

Alfanti, Retno Nur, Erna Herlinawati, and Fanji Wijaya. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net* Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin

periode 2012-2022." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 10.1 (2024): 445-453.

Aminni, Tensy. *Analisis Pemahaman Konsep Trigonometri Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas X APHP SMK Negeri Kebonagung*. Diss. STKIP PGRI PACITAN, 2022.

Amruddin, S. Pt. "Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka." *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* 1 (2022).

Andiyaningsih, Astika, and S. H. Suwarno. *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar Negeri Carikan*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

Apriliani, Intan Putri. Strategi Penanganan Kredit Bermasalah Pada BNI Kantor Cabang Kota Tasikmalaya. Diss. Universitas Siliwangi, 2023.

Febriani, Armi, Silviya Chaniago, and Merika Setiawati. "Peningkatan Minat Siswa Dalam Mapel Geografi Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 X Koto Singkarak." *Jurnal Eduscience* 9.2 (2022): 505-514.

Firmansyah, Amrie, Ardian Azmi Hasibuan, and Dwi Juliyanto. "Dampak implementasi PSAK 71 pada kinerja perusahaan perbankan di Indonesia." *Journal of Financial and Tax* 3.1 (2023): 15-27.

Fransisca, Anna, and Hadion Wijoyo. "Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies." *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha* 2.1 (2020): 1-12.

Hendiviazi, Ayu, and Mahyudin Mahyudin. "Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.1 (2024): 10619-10632.

Husain, Fauziah. "pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30." *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 4.2 (2021): 162-175.

Ihlas Insani, Yuni, and Ahmad Jibrail. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Nilai Kecukupan Modal Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Otorisasi Jasa Keuangan." *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 5.1 (2023): 243-257.

Indriani, E. (2021). Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, *2*(1), 1-11.

Keuangan, Otoritas Jasa. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 65/POJK. 03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah." (2016).

Kurniati, Titi, and Nurhayati Nurhayati. "Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK." *Inovator* 9.1 (2020): 17-22.

Meili Tivelati, T. R. I. A. *Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Perusahaan Pada Pt. Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah*. Diss. Universitas Wiyanamukti, 2020.

Mewoh, Fransisca Claudya, Harry J. Sumampouw, and Lucky F. Tamengkel F. Tamengkel. "Analisis kredit macet (pt. Bank sulut, tbk di manado)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 4.1 (2016).

Munaf, Tommy, and Rohmat Mahfuddin. "Analisis Kredit Bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Masa Pandemi Covid 19." CASH 6.2 (2023): 54-62.

Nabila, Aulia Jamal. *Pelaksanaan Pemberian Kredit BNI Fleksi Pada BNI Cabang Padang*. Diss. Universitas Andalas, 2024.

Nasution, Fajar Rezeki. *Prosedur Pemberian Kredit pada BNI Syariah Cabang Medan*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2017.

Nufus, Khayatun, Fani Triyanto, and Awaluddin Muchtar. "Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (Studi kasus BNI (Persero) Tbk)." *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 3.1 (2019): 76.

Rahmawati, M., and Nesti Hapsari. "Analisis Pemberian Pinjaman Kredit Tanpa Agunan BNI Fleksi Pada Bank BNI Kantor Cabang di Jakarta Utara." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10.6 (2024): 770-775.

Rosiva, Maulindatur, Ika Wahyuni, and Ida Subaida. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)." *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)* 1.2 (2022): 400-414.

Sembiring, David Leon A., et al. "Penyelesaian Perjanjian Kredit Macet melalui Lelang Hak Tanggungan Akibat Wanprestasi Pihak Debitur Kepada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Medan (Studi Putusan Nomor 464/PDT. G/2021/PN MDN)." Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara 1.5 (2024): 6245-6260.

Sesilia, Simbolon, and Krisvina Stevani. *Pengaruh Pemberian Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) LAMTAMARGA Karawang Periode 2018-2020*. Diss. UBP Karawang, 2021.

Setiawan, Junius Tri. *Analisis untuk Menentukan Keputusan Pembelian Rumah Dengan Meminimalkan Risiko Kredit Dengan Metode Naïve Baiyes*. Diss. KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma, 2024.

Setiyawan, Erik. "Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai tukar terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di idx tahun 2016-2017." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 8.1 (2020).

Sirait, Rahmat Syahputra, and Elly Susanti. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Gudang Garam, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Financial: Jurnal Akuntansi* 2.2 (2016): 8-15.

Suhartono, Suhartono, et al. "Pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas bank (Studi pada Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI)." JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi) 8.1 (2023): 20-30.

Wau, Igarni. "Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 3.1 (2019): 71-81.

Zebua, Dwi Putri Farida, Nov Elhan Gea, and Ratna Natalia Mendrofa. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Produk di CV. Bintang Keramik Gunungsitoli." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10.4 (2022): 1299-1307.